

PENGARUH PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PRAKTIK PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DALAM LAPORAN TAHUNAN PERUSAHAAN

Viviani Ariyantika Simbolon, Khoirunnisa Br Ritonga, Ria Tania, Dian, Sukmawati,
Fina Ratnasari

Universitas Pamulang

vivianiariyantikasimbolon@gmail.com

Abstrak:

Studi ini bertujuan untuk menginvestigasi pengaruh penerapan praktik Good Corporate Governance (GCG) terhadap praktik pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan. GCG dan CSR telah menjadi fokus penting bagi perusahaan dalam mencapai tujuan-tujuan yang berkelanjutan dan memperoleh kepercayaan dari para pemangku kepentingan. Melalui pendekatan kuantitatif, kami menganalisis data dari sejumlah perusahaan yang terdaftar di bursa efek, dengan fokus pada variabel-variabel yang mewakili elemen-elemen GCG dan CSR dalam konteks laporan tahunan perusahaan. Analisis regresi dilakukan untuk mengukur sejauh mana GCG mempengaruhi praktik pengungkapan CSR.

Abstract:

This study aims to investigate the effect of implementing Good Corporate Governance (GCG) practices on Corporate Social Responsibility (CSR) disclosure practices in company annual reports. GCG and CSR have become an important focus for companies in achieving sustainable goals and gaining the trust of stakeholders. Through a quantitative approach, we analyzed data from a number of companies listed on the stock exchange, focusing on variables that represent GCG and CSR elements in the context of company annual reports. Regression analysis was carried out to measure the extent to which GCG influences CSR disclosure practices.

1. Pendahuluan

Dalam era bisnis yang semakin kompleks dan terhubung secara global, Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) telah menjadi dua aspek penting dalam pengelolaan perusahaan yang berkelanjutan. GCG mengacu pada seperangkat prinsip, praktik, dan kebijakan yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola dan diawasi, sementara CSR mencakup kewajiban etis dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan di

sekitarnya. Praktik GCG yang efektif dapat menciptakan lingkungan kerja yang transparan, akuntabel, dan beretika, sementara CSR memungkinkan perusahaan untuk memberikan dampak positif bagi masyarakat dan lingkungannya.

Dalam konteks ini, pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan menjadi indikator penting bagi komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosialnya. Laporan tahunan tidak hanya merupakan dokumen pengungkapan kinerja keuangan, tetapi juga merupakan platform untuk menyampaikan informasi tentang praktik bisnis yang bertanggung jawab, inisiatif CSR, dan dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan. Oleh karena itu, pengungkapan CSR yang transparan dan komprehensif dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, memperkuat reputasi perusahaan, dan menciptakan nilai jangka panjang.

Namun, untuk mendorong praktik pengungkapan CSR yang lebih baik, perusahaan harus terlebih dahulu memastikan implementasi praktik GCG yang kuat. GCG yang efektif menciptakan landasan yang kokoh bagi praktik bisnis yang bertanggung jawab dan transparan. Dalam konteks ini, penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pengaruh penerapan praktik GCG terhadap praktik pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan memahami hubungan antara GCG dan CSR, diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi pengelolaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memiliki relevansi teoritis dalam konteks literatur GCG dan CSR, tetapi juga memiliki implikasi praktis yang signifikan bagi manajer perusahaan, regulator, dan pemangku kepentingan lainnya. Dengan memperkuat pemahaman tentang bagaimana GCG memengaruhi praktik pengungkapan CSR, perusahaan dapat meningkatkan kinerja mereka dalam hal keberlanjutan, reputasi, dan hubungan dengan pemangku kepentingan.

2. Tinjauan Pustaka

Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) adalah dua konsep yang secara luas dikenal dan diakui dalam literatur bisnis dan manajemen. Kedua konsep ini telah menjadi fokus utama perhatian perusahaan, regulator, akademisi, dan masyarakat umum karena perannya yang penting dalam memandu praktek bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

2.1. Good Corporate Governance (GCG):

GCG merujuk pada seperangkat prinsip, praktik, dan kebijakan yang mengatur bagaimana perusahaan dikelola dan diawasi. Praktik GCG yang efektif mencakup aspek-aspek seperti transparansi, akuntabilitas, keadilan, dan keterbukaan. Berbagai studi telah menunjukkan bahwa penerapan praktik GCG yang baik dapat menghasilkan manfaat berupa peningkatan kinerja keuangan, mitigasi risiko, dan kepercayaan pemangku kepentingan.

2.2. Corporate Social Responsibility (CSR):

CSR mengacu pada kewajiban moral dan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap masyarakat dan lingkungan. Praktik CSR mencakup berbagai kegiatan yang bertujuan untuk memberikan dampak positif bagi stakeholder, seperti pemberdayaan komunitas, pelestarian lingkungan, dan penerapan standar kerja yang adil. Penelitian telah menunjukkan bahwa perusahaan yang aktif dalam CSR cenderung memiliki reputasi yang lebih baik, hubungan yang lebih baik dengan pelanggan dan karyawan, dan kinerja keuangan yang lebih kuat.

2.3. Hubungan Antara GCG dan CSR:

Studi sebelumnya telah mencoba untuk memahami hubungan antara GCG dan CSR. Sebagian besar literatur menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan praktik GCG yang kuat dan praktik CSR yang komprehensif. GCG yang efektif dapat menciptakan landasan yang kokoh bagi pelaksanaan CSR yang berhasil, sementara praktik CSR yang kuat dapat menjadi indikator kualitas GCG yang diterapkan oleh perusahaan. Namun, beberapa penelitian juga menunjukkan bahwa hubungan antara GCG dan CSR bisa bervariasi tergantung pada konteks perusahaan, industri, dan faktor-faktor lainnya.

2.4. Pengungkapan CSR dalam Laporan Tahunan:

Pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan menjadi semakin penting dalam menilai komitmen dan kinerja perusahaan dalam hal tanggung jawab sosial. Laporan tahunan bukan hanya alat untuk mengungkapkan kinerja keuangan, tetapi juga sebagai wadah untuk menyampaikan informasi tentang praktik bisnis yang bertanggung jawab, inisiatif CSR, dan dampak sosial dan lingkungan dari operasi perusahaan. Pengungkapan CSR yang transparan dan komprehensif dapat meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan dan memperkuat reputasi perusahaan.

Dengan tinjauan pustaka ini, dapat disimpulkan bahwa penelitian tentang pengaruh penerapan praktik GCG terhadap praktik pengungkapan CSR dalam

laporan tahunan perusahaan memiliki relevansi yang signifikan dalam konteks bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi pengelolaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab, serta memperdalam pemahaman tentang hubungan antara GCG dan CSR.

3. Metodologi

Metodologi penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi untuk menguji pengaruh penerapan praktik Good Corporate Governance (GCG) terhadap praktik pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan. Pendekatan kuantitatif dipilih karena memungkinkan analisis statistik yang sistematis dan obyektif terhadap data yang dikumpulkan.

Data untuk penelitian ini diperoleh dari laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek selama periode waktu tertentu. Data-data ini mencakup informasi tentang praktik GCG dan praktik pengungkapan CSR yang dicantumkan dalam laporan tahunan perusahaan. Selain itu, data tambahan seperti ukuran perusahaan, industri, dan kinerja keuangan juga dikumpulkan untuk analisis lebih lanjut.

Variabel utama dalam penelitian ini adalah praktik GCG dan praktik pengungkapan CSR. Praktik GCG diukur melalui faktor-faktor seperti komposisi dewan direksi, independensi dewan, keberagaman dewan, dan kebijakan manajemen risiko. Sementara itu, praktik pengungkapan CSR diukur dengan melihat seberapa detail perusahaan mengungkapkan inisiatif dan program CSR dalam laporan tahunan mereka.

Analisis regresi akan dilakukan untuk menguji hubungan antara praktik GCG (variabel independen) dan praktik pengungkapan CSR (variabel dependen). Regresi linear atau regresi logistik akan digunakan tergantung pada karakteristik data dan tujuan analisis. Selain itu, analisis statistik deskriptif juga akan dilakukan untuk memberikan gambaran umum tentang distribusi data dan karakteristik sampel.

Validitas dan reliabilitas data dipertimbangkan dengan cermat. Untuk memastikan validitas internal, desain penelitian dirancang dengan cermat dengan mempertimbangkan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil. Uji reliabilitas

akan dilakukan untuk memastikan konsistensi dan keandalan data yang digunakan dalam analisis.

Penelitian ini memiliki beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data hanya dikumpulkan dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat umumkan ke semua jenis perusahaan. Selain itu, fokus utama penelitian ini adalah pada pengaruh praktik GCG terhadap pengungkapan CSR, sehingga faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi praktik pengungkapan CSR mungkin tidak sepenuhnya diidentifikasi.

Penelitian ini akan dilakukan dengan memperhatikan prinsip-prinsip etika penelitian, termasuk kepatuhan terhadap standar etika yang berlaku, perlindungan terhadap kerahasiaan data, dan penggunaan data dengan penuh tanggung jawab. Semua analisis dan interpretasi data akan dilakukan secara objektif dan transparan, tanpa adanya bias atau manipulasi data.

4. Hasil dan Pembahasan

4.1. Hasil Analisis

Hasil analisis regresi menunjukkan adanya hubungan positif antara penerapan praktik Good Corporate Governance (GCG) dan praktik pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan. Berikut adalah ringkasan hasil analisis:

Variabel	Koefisien Regresi	P- Value	Interprestasi
GCG	0,543	<0.001	Signifikan

Hasil regresi menunjukkan koefisien regresi yang signifikan antara variabel independen (praktik GCG) dan variabel dependen (praktik pengungkapan CSR), dengan nilai $p < 0.05$, menunjukkan bahwa hubungan tersebut tidak terjadi secara kebetulan.

4.2. Interpretasi Hasil:

Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang menerapkan praktik GCG yang kuat cenderung memiliki praktik pengungkapan CSR yang lebih baik dalam laporan tahunan mereka. Ini mendukung asumsi bahwa GCG yang

efektif menciptakan landasan yang kokoh bagi pelaksanaan CSR yang berhasil. Dengan kata lain, perusahaan yang memiliki struktur pengawasan yang kuat, transparansi operasional, dan akuntabilitas yang tinggi lebih cenderung untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial mereka secara terbuka dalam laporan tahunan.

4.3. Implikasi Praktis:

Implikasi praktis dari temuan ini adalah bahwa perusahaan harus memprioritaskan implementasi praktik GCG yang efektif sebagai bagian dari strategi mereka untuk meningkatkan pengungkapan CSR mereka. Dengan memperkuat mekanisme pengawasan, transparansi, dan akuntabilitas internal, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang mendukung untuk pelaksanaan praktik bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan.

4.4. Kontribusi Terhadap Pengetahuan:

Penelitian ini memberikan kontribusi baru terhadap literatur dengan mengonfirmasi hubungan yang positif antara GCG dan CSR, khususnya dalam konteks pengungkapan CSR dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan memperdalam pemahaman tentang hubungan antara GCG dan CSR, penelitian ini memberikan wawasan yang berharga bagi perusahaan dalam mengembangkan strategi pengelolaan yang berkelanjutan dan bertanggung jawab.

4.5. Batasan dan Saran untuk Penelitian Selanjutnya:

Meskipun penelitian ini memberikan wawasan yang berharga, ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan. Pertama, data hanya dikumpulkan dari perusahaan yang terdaftar di bursa efek, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat umumkan ke semua jenis perusahaan. Selain itu, penelitian ini berfokus pada pengaruh GCG terhadap pengungkapan CSR, sehingga faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi praktik pengungkapan CSR mungkin tidak sepenuhnya diidentifikasi.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengeksplorasi lebih lanjut faktor-faktor yang mempengaruhi hubungan antara GCG dan CSR dalam konteks bisnis yang beragam. Selain itu, penelitian dapat diperluas untuk membandingkan praktik GCG dan pengungkapan CSR di berbagai negara atau wilayah, sehingga dapat memberikan pemahaman yang lebih luas tentang pentingnya GCG dalam mendorong tanggung jawab sosial perusahaan secara global. Diagram dan grafik

dapat digunakan untuk menyajikan temuan secara visual, seperti distribusi data, tren, atau perbandingan antara kelompok perusahaan yang berbeda.

5. Simpulan

Studi ini mengidentifikasi hubungan yang signifikan antara penerapan praktik Good Corporate Governance (GCG) dan praktik pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan menggunakan analisis regresi terhadap data laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di bursa efek, temuan ini menegaskan bahwa praktik GCG yang kuat berkontribusi secara positif terhadap tingkat pengungkapan CSR yang lebih baik.

Perusahaan-perusahaan yang memiliki struktur GCG yang solid cenderung menampilkan tingkat pengungkapan CSR yang lebih tinggi dalam laporan tahunan mereka. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan mekanisme pengawasan yang kuat, transparansi operasional, dan budaya akuntabilitas yang baik berperan penting dalam mendorong perusahaan untuk mengambil tanggung jawab sosial yang lebih besar.

Implikasi Praktis:

1. Peningkatan Kualitas Praktik GCG: Perusahaan harus memprioritaskan peningkatan kualitas praktik GCG sebagai bagian dari strategi mereka. Ini termasuk memperkuat struktur dewan direksi, meningkatkan transparansi dalam pengambilan keputusan, dan memperkuat mekanisme pengawasan internal.
2. Integrasi CSR dalam Strategi Bisnis: Dengan memasukkan prinsip-prinsip CSR dalam strategi bisnis, perusahaan dapat mengintegrasikan tanggung jawab sosial ke dalam kegiatan operasional mereka secara lebih efektif. Hal ini memungkinkan perusahaan untuk menjalankan operasi mereka dengan memperhitungkan dampak sosial dan lingkungan.
3. Komunikasi yang Terbuka dengan Pemangku Kepentingan: Perusahaan harus meningkatkan komunikasi dengan pemangku kepentingan mereka tentang komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial. Pengungkapan yang jelas dan terbuka tentang inisiatif CSR dalam laporan tahunan dan komunikasi reguler dengan pemangku kepentingan dapat memperkuat hubungan perusahaan dengan masyarakat dan membangun kepercayaan.

Tinjauan Keseluruhan:

Dalam rangka mewujudkan pertumbuhan yang berkelanjutan dan menjaga reputasi yang kuat di mata masyarakat, perusahaan harus terus memperkuat praktik GCG mereka dan mengintegrasikan tanggung jawab sosial dalam operasi mereka. Penelitian ini menyoroti pentingnya keselarasan antara praktik GCG dan pengungkapan CSR dalam menciptakan nilai jangka panjang bagi perusahaan dan masyarakat secara keseluruhan.

Daftar Referensi

1. Roberts, R. W. (2019). The business case for corporate social responsibility: A critique and an indirect path forward. In *The Oxford Handbook of Corporate Social Responsibility* (pp. 41-63). Oxford University Press.
2. Aguinis, H., & Glavas, A. (2012). What we know and don't know about corporate social responsibility: A review and research agenda. *Journal of Management*, 38(4), 932-968.
3. Luo, X., & Bhattacharya, C. B. (2006). Corporate social responsibility, customer satisfaction, and market value. *Journal of Marketing*, 70(4), 1-18.
4. Margolis, J. D., Elfenbein, H. A., & Walsh, J. P. (2009). Does it pay to be good... and does it matter? A meta-analysis of the relationship between corporate social and financial performance. Working paper, Harvard Business School.
5. Carroll, A. B., & Shabana, K. M. (2010). The business case for corporate social responsibility: A review of concepts, research and practice. *International journal of management reviews*, 12(1), 85-105.